

PARTISIPASI DAN MOTIVASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN UPACARA NGABEN NGERIT SERTA DAMPAKNYA PADA KEHIDUPAN MASYARAKAT

Oleh :

Made Mulyadi¹

I Nyoman Rasmen Adi²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1). bentuk partisipasi masyarakat, 2). motivasi masyarakat berpartisipasi 3). dampak dari pelaksanaan upacara *ngaben ngerit* pada masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung di lokasi penelitian, studi dokumentasi. Teknik Uji Validitas Data digunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa dan masyarakat luas. Berdasarkan wawancara dengan informan ditemukan bahwa bentuk partisipasi masyarakat berupa uang, barang, pikiran, tenaga, keahlian dan jasa-jasa. Motivasi masyarakat berpartisipasi adalah: 1). Masyarakat merasa diringankan dalam hal biaya, waktu dan tenaga, 2). Ingin segera melaksanakan *pitra yadnya*, 3). Sebagai rasa kebersamaan, kedamaian, saling asah, saling asih, saling asuh, salunglung sabayantaka. Dampak *ngaben ngerit* pada masyarakat adalah memunculkan semangat kebersamaan, kekeluargaan, persaudaraan, persatuan yang kokoh serta bermakna kesetaraan.

Kata Kunci: *Partisipasi, Motivasi, Masyarakat, Ngaben Ngerit*

ABSTRACT

This research aims to determine: 1). The form of community participation, 2). Community motivation to participate in ngaben ngerit, 3). The impact of the implementation of ngaben ngerit ceremony on the community. This research used qualitative approach with descriptive qualitative

¹ Universitas Pendidikan Nasional Denpasar

² Universitas Pendidikan Nasional Denpasar

data analysis techniques. Data collected through interviews, direct observation at the research location, study of documentation. The data validity test using triangulasi techniques. The results of this study is expected to contribute to the development of science and can serve as a reference for students and the community at large. Based on interviews with informants, it was found that the community participates in the form of money, goods, thought, energy, expertise and services. The community motivation to participate is: 1). The community feels lightened in terms of cost, time and effort, 2). Want to immediately implement pitra yadnya, 3). As a sense of togetherness, peace, saling asah, saling asih, saling asuh, salunglung sabayantaka. Ngaben ngerit impact in the community is to instil the spirit of togetherness, brotherhood, fraternity, unity and equality.

Keyword : *Participation, Motivation, Community, Ngaben Ngerit*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut ajaran Agama Hindu manusia dalam hidupnya memiliki 3 hutang yang disebut *Tri Rnam*. Salah satu hutang itu adalah hutang kepada orang tua/leluhur yang disebut *Pitra Rnam*. *Pitra Rnam* terdiri dari kata *pitra* yang berarti *leluhur* dan kata *rnam* berarti *hutang*. Jadi kita ada atas jasa mereka, kita telah berhutang kepada mereka. Oleh karena itu wajib kita membayarnya dengan cara membuat upacara ngaben jika orang tua/leluhur kita sudah meninggal dunia. Adapun tujuannya adalah untuk menyucikan roh mereka supaya cepat menyatu dengan sang Pencipta yakni Tuhan Yang Maha Kuasa.

Ngaben selalu berkonotasi pemborosan, karena tanpa biaya besar acapkali tidak bisa ngaben. Dari sini muncul pendapat tidak benar yaitu : *Ngaben berasal dari kata Ngabehin, artinya berlebihan. Jadi tanpa mempunyai dana berlebihan, orang tidak berani ngaben*. Anggapan keliru ini kemudian mentradisi (Wira, 2009 : 3) . Akhirnya banyak umat Hindu yang tidak bisa ngaben, lantaran tidak punya biaya yang mencukupi. Akibatnya leluhurnya bertahun-tahun dikubur. Dari beberapa penelusuran terhadap berbagai lontar di Bali, ngaben ternyata tidak selalu besar (Wikarman, 2010 : 7). Ada beberapa jenis ngaben yang justru sangat sederhana. Ngaben-ngaben jenis ini antara lain *Mitrayadnya, Pranawa dan Swasta*. Namun demikian, terdapat juga berbagai jenis upacara ngaben yang tergolong besar, seperti *sawa prateka* dan *sawa wedhana*. *Dengan demikian ternyata ngaben tidak selalu merupakan pemborosan, karena ngaben bisa juga dilakukan secara sederhana.*

Salah satu jenis ngaben sederhana yang marak dilakukan pada masyarakat Hindu di Bali saat ini adalah *ngaben ngerit*. *Ngaben ngerit/ngaben masal /ngaben ngemasa* adalah ngaben yang dilakukan secara bersama-sama dengan banyak orang dalam suatu banjar atau desa tertentu, sehingga biaya yang diperlukan bisa ditekan. Di masing-masing desa di Bali biasanya mempunyai

aturan tersendiri untuk acara ini. Ada yang melakukan setiap 3 tahun sekali, ada juga setiap 5 tahun dan mungkin ada yang lainnya. Bagi masyarakat yang kurang mampu, ini adalah pilihan yang sangat bijaksana, karena urusan biaya, sangat bisa diminimalkan.

Dalam kaitan ini masyarakat Banjar Bukit Sari Desa Sidan Kecamatan dan Kabupaten Gianyar yang seluruh penduduknya beragama Hindu, telah melaksanakan upacara *ngaben ngerit* sebanyak 3 kali selama kurang lebih 15 tahun terakhir.

Dampak dari industri pariwisata di Bali adalah penyempitan waktu, dimana hidup gotong royong seperti masa lalu mulai terancam, akibat dari kesibukan yang berbeda-beda. Dulu kalau ada tetangga yang *ngaben*, tanpa diundang warga datang untuk membantu bekerja tapi sekarang tanpa diundang warga tidak akan datang. Kalau toh diminta paling-paling bisa membantu 1 s/d 2 kali saja (Wira, 2009 : 9) . Syukurlah masyarakat Hindu di Bali masih mempunyai Banjar. Banjar adalah suatu lembaga adat yang andal untuk mempertahankan kebersamaan dan gotong-royong. Melalui banjar umat Hindu yang *ngaben* dapat mengharapkan bantuan warganya, walaupun hanya beberapa kali saja mereka dapat meminta gotong-royong banjar. Ternyata lembaga banjar ini masih sangat efektif untuk membantu pelaksanaan *ngaben*.

Setiap kegiatan yang dilakukan baik oleh individu, keluarga maupun masyarakat membutuhkan partisipasi masyarakat sekitarnya. Partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan amat penting dilakukan, karena segala pekerjaan akan terasa ringan dan mudah dikerjakan dan apapun tujuan yang diinginkan dalam kegiatan itu dapat dengan mudah dicapai. Dalam pelaksanaan upacara *ngaben ngerit* di Banjar Bukit Sari, semua warga masyarakat ikut terlibat untuk berpartisipasi.

Berkaitan dengan pelaksanaan upacara *ngaben ngerit* yang dilaksanakan di Banjar Bukit Sari Desa Sidan Kecamatan dan kabupaten Gianyar, maka dilakukan penelitian yang mendiskripsikan "Partisipasi dan Motivasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Upacara *Ngaben Ngerit* serta Dampaknya pada Kehidupan Masyarakat".

B. Pokok Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk partisipasi Masyarakat Banjar Bukit Sari, Desa Sidan Kecamatan dan Kabupaten Gianyar dalam pelaksanaan upacara *ngaben ngerit*?
2. Apa motivasi masyarakat Banjar Bukit Sari Desa Sidan Kecamatan dan Kabupaten Gianyar berpartisipasi dalam pelaksanaan upacara *ngaben ngerit*?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan upacara *ngaben ngerit* pada kehidupan masyarakat Banjar Bukit Sari Desa Sidan Kecamatan dan Kabupaten Gianyar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat Banjar Bukit Sari Desa Sidan, Kecamatan dan Kabupaten Gianyar dalam pelaksanaan upacara *ngaben ngerit*.
2. Untuk mengetahui motivasi masyarakat Banjar Bukit Sari Desa Sidan Kecamatan dan Kabupaten Gianyar berpartisipasi dalam pelaksanaan upacara *ngaben ngerit*.
3. Untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan upacara *ngaben ngerit* pada kehidupan masyarakat Banjar Bukit Sari Desa Sidan Kecamatan dan Kabupaten Gianyar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa dan masyarakat luas terutama mengenai bentuk partisipasi masyarakat, motivasi masyarakat berpartisipasi, dan dampak partisipasi pada kehidupan masyarakat setempat.

II. TELAAH PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Partisipasi

Partisipasi merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris “*to take part*” yang artinya mengambil bagian/turut serta. Partisipasi masyarakat adalah peran aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pembiayaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengembangan hasil pembangunan (Wiryani, 2012). Partisipasi masyarakat dalam hal ini meliputi swadaya berupa bantuan atau sumbangan dari masyarakat baik dalam bentuk uang, material, dan non-fisik dalam bentuk tenaga dan pemikiran dalam kegiatan pembangunan. Partisipasi masyarakat yang secara langsung dapat dilihat dalam proses gotong royong (di Bali populer dengan sebutan *ngayah*) yang dilakukan warga masyarakat dalam kehidupan *menyama braya* (bermasyarakat) ini lebih menyerupai kerja bhakti untuk keperluan tidak saja di lingkungan keluarga besar (*dadia*), juga di Banjar/Desa atau di Pura-pura. Santoso Sastropoetra (1986:21) mengatakan bahwa partisipasi menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi: 1). Partisipasi pikiran, 2). Partisipasi tenaga, 3). Partisipasi barang, 4). Partisipasi uang, 5). Partisipasi keahlian, 6). Partisipasi pikiran dan tenaga, 7). Partisipasi dengan jasa-jasa. Jenis partisipasi ini dapat diringkas menjadi tiga yakni partisipasi pertama adalah uang dan barang dimana uang merupakan salah satu modal utama terselenggaranya suatu kegiatan, dan barang adalah partisipasi yang berupa segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan. Partisipasi kedua adalah partisipasi tenaga yang

meliputi pikiran, ketrampilan keahlian dan jasa-jasa seperti misalnya peminjaman alat-alat dsbnya. Partisipasi ketiga adalah keterlibatan mental dan emosional yang mana dukungan penuh diperoleh dari masyarakat yang bersangkutan untuk melaksanakan suatu kegiatan. Ada beberapa kondisi yang dapat mendorong setiap anggota masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan diantaranya : 1). Rasa senasib sepenanggungan, ketergantungan dan keterikatan (sense of belonging and sense of commitment), 2). keterikatan terhadap tujuan hidup, 3). kemahiran untuk menyesuaikan dengan perubahan keadaan, 4). adanya prakarsawan, 5). iklim partisipasi, 6). adanya pembangunan) (LL. Pasaribu & B. Simanjuntak, 1986: 353-359).

Dengan partisipasi yang dilakukan, masyarakat dapat menyalurkan aspirasi, tenaga dan materi, dan belajar dari pengalaman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah suatu bentuk dari interaksi dan komunikasi, berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab dan manfaat yang diterapkan ke dalam setiap tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi yang disertai dengan pemanfaatan hasil oleh para pelaku.

2. Masyarakat

Mayor Polak dalam Abu Ahmadi (2003: 96), menyatakan bahwa masyarakat (*society*) adalah wadah segenap antar hubungan social terdiri atas banyak sekali kolektiva-kolektiva serta kelompok dan tiap-tiap kelompok terdiri atas kelompok-kelompok lebih baik atau sub kelompok. Dengan demikian masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Masyarakat berjalan lancar, apabila setiap anggota masyarakat mampu menyeimbangkan kepentingan pribadi dengan kepentingan umum, walaupun begitu kepentingan masyarakat sangat diprioritaskan pelaksanaannya. Diharapkan setiap anggota masyarakat mau ikut serta dalam setiap kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh C. Kluckohn dalam Pasrsudi Suparlan, 1984:80) bahwa: "Suatu masyarakat mengacu pada suatu kelompok manusia yang lebih berinteraksi satu sama lain daripada individu-individu lain, yang bekerja sama satu sama lain untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu". Masyarakat merupakan kelompok manusia yang hidup dan bekerja bersama dalam jangka waktu cukup lama, sehingga dapat mengorganisir diri dan sadar bahwa setiap anggota masyarakat terjalin karena kesatuan sosial dengan batas-batas yang jelas.

3. Partisipasi Masyarakat

Dalam proses hidup bersama, terdapat beberapa hal yang menunjukkan bahwa tiap anggota mempunyai kepentingan dan tujuan bersama. Untuk mencapai tujuan yang sama, diperlukan

bantuan dari semua pihak yang bersangkutan. Keikutsertaan yang dilakukan oleh semua pihak itulah yang biasa dikenal dengan partisipasi masyarakat. Tidak hanya menikmati hasil, tetapi diharapkan masyarakat juga mau bekerjasama untuk melakukan suatu tindakan yang pada akhirnya akan membawa manfaat. L.L. Pasaribu & B. Simandjuntak, (1986:345) menyebutkan bahwa: "Partisipasi masyarakat, berarti masyarakat ikut serta". Untuk mencapai suatu partisipasi masyarakat yang diinginkan adalah sesuatu yang tidak mudah. Masyarakat tidak hanya sebagai objek kegiatan, tetapi masyarakat dilibatkan dalam setiap kegiatan termasuk dalam pembuatan kebijakan. Maka dari itu keikutsertaan masyarakat dalam setiap kegiatan sangat diharapkan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemanfaatan hasil yang disertai dengan evaluasi.

4. Motivasi

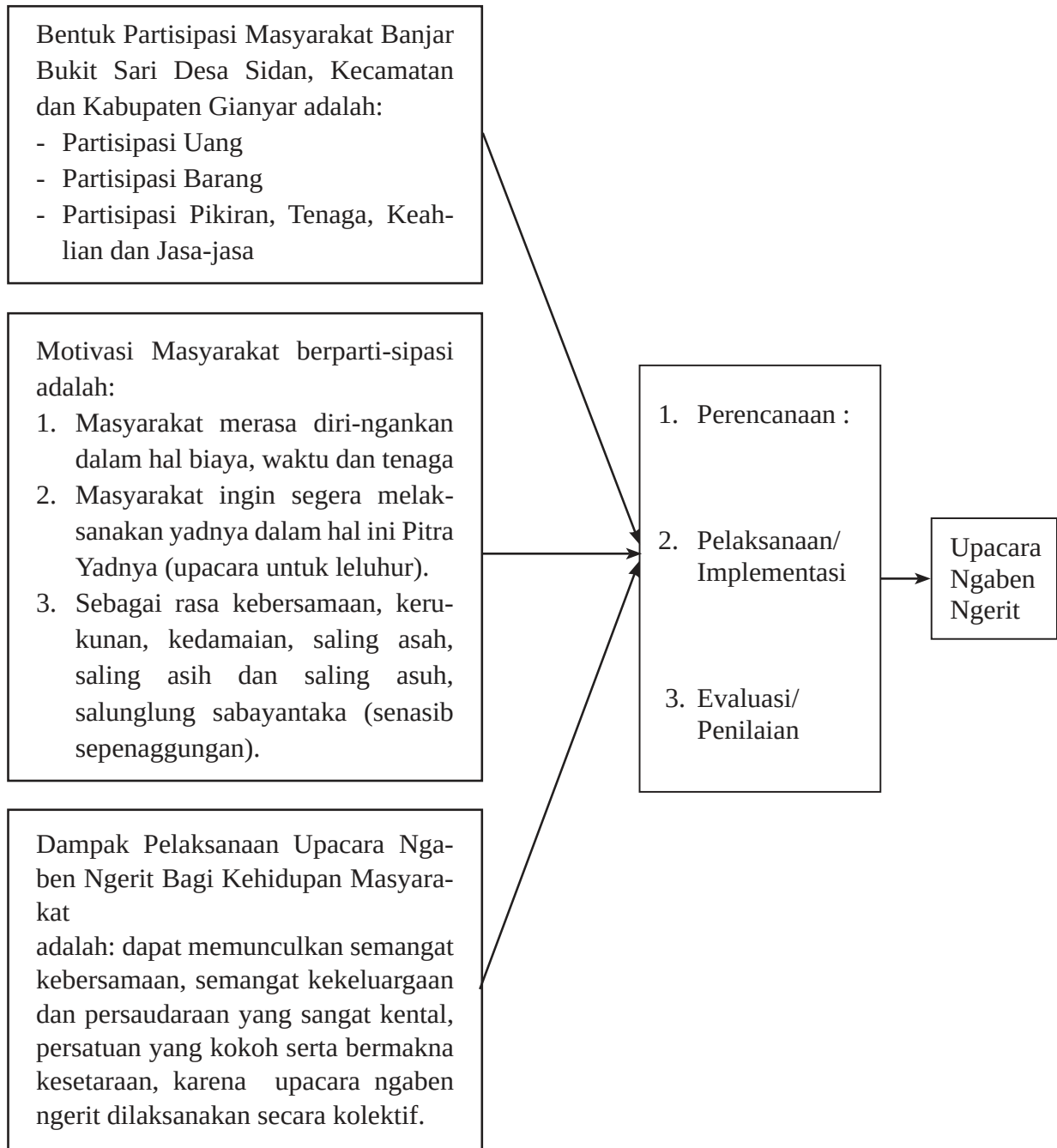
Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuan dalam membentuk keahlian dan keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian, 2008:138). Frederick Herzberg dalam Siagian (2008:107) melihat ada dua motivasi yaitu faktor intrinsik yaitu daya dorong yang timbul dari dalam diri masing-masing orang, dan faktor ekstrinsik yaitu daya dorong yang datang dari luar diri seseorang.

5. Upacara Ngaben

Ngaben berasal dari kata *beya* artinya biaya atau bekal, kata *beya* ini dalam kalimat aktif (melakukan pekerjaan) menjadi *meyanin*. Kata *meyanin* sudah menjadi bahasa baku untuk menyebutkan upacara *sawa wedhana*. Boleh juga disebut *Ngabeyain*. Kata ini kemudian diucapkan dengan pendek, menjadi ngaben. (Wira, 2007:1). *Ngaben* adalah upacara pembakaran mayat yang dilakukan di Bali, khususnya oleh masyarakat yang beragama Hindu. Di dalam *panca yadnya*, upacara ini termasuk dalam *pitra yadnya*, yaitu upacara yang ditujukan kepada roh leluhur. Makna upacara *ngaben* pada intinya adalah untuk mengembalikan roh leluhur (orang yang sudah meninggal) ke tempat asalnya. Badan kasar manusia dibentuk dari 5 unsur yang disebut *Panca Maha Bhuta* yaitu : *pertiwi (zat padat)*, *apah (zat cair)*, *teja (zat panas)*, *bayu (angin)* dan *akasa (ruang hampa)*. Kelima unsur ini menyatu membentuk fisik manusia dan digerakkan oleh atma (roh). Ketika manusia meninggal yang mati adalah badan kasar saja, *atma*-nya tidak. Jadi *ngaben* adalah proses penyucian *atma/roh* saat meninggalkan badan kasar.

B. Kerangka Konseptual

Pada upacara ngaben ngerit di Banjar Bukit Sari Desa Sidan, Kecamatan dan Kabupaten Gianyar semua masyarakat banjar terlibat dalam proses persiapan hingga acara selesai dilaksanakan. Keterlibatan anggota masyarakat merupakan bagian dari partisipasi untuk mensukseskan kegiatan membayar hutang kepada leluhur. Untuk jelasnya dapat digambarkan kerangka konseptual seperti di bawah ini :



Gambar : Kerangka Konseptual

C. Definisi Operasional Variabel

1. Partisipasi masyarakat adalah : Keikutsertaan yang dilakukan oleh semua pihak di Banjar Bukit Sari Desa Sidan, Kecamatan dan kabupaten Gianyar. Adapun indikator partisipasi masyarakat dalam penelitian ini adalah: 1). Uang, 2). Barang, 3). pikiran, tenaga, keahlian dan jasa-jasa.
2. Motivasi masyarakat berpartisipasi sangat mendukung suksesnya pelaksanaan upacara *ngaben ngerit* di Banjar Bukit Sari Desa Sidan, Kecamatan dan Kabupaten Gianyar. Adapun indikator dari motivasi adalah:
 - a. Faktor Intrinsik
 - b. Faktor Ekstrinsik
3. **Upacara *ngaben ngerit* adalah : upacara** ngaben yang dilakukan secara bersama-sama dengan banyak orang dalam suatu banjar atau desa tertentu dalam hal ini Banjar Bukit Sari Desa Sidan, Kecamatan dan Kabupaten Gianyar, sehingga biaya yang diperlukan bisa ditekan.

III METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Banjar Bukit Sari, Desa Sidan Kecamatan dan Kabupaten Gianyar.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Data Primer dan data skunder

C. Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan informan sebagai sumber informasi penelitian, dan peneliti menunjuk langsung informannya secara purposive maksudnya dalam menunjuk informan peneliti menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

E. Teknik Uji Validitas Data

Untuk memperoleh kebenaran dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2011: 369). Teknik triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara meng-cross check informasi antara informan yang satu dengan informan yang lain.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif dilakukan dalam tiga tahapan yakni : (1) Reduksi Data, (2) Penyajian Data, dan (3) Penarikan kesimpulan. Setiap data yang diperoleh akan diperlakukan tahapan-tahapan tersebut, sehingga data yang tersaji merupakan data yang sudah disaring sedemikian rupa. Seluruh proses penelitian ditujukan untuk menarik suatu kesimpulan yang bermakna.

IV. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, pembahasan permasalahan dimaksudkan untuk menjawab pokok permasalahan yakni bentuk partisipasi masyarakat Banjar Bukit Sari Desa Sidan, Kecamatan dan Kabupaten Gianyar, motivasi masyarakat Banjar Bukit Sari Desa Sidan, Kecamatan dan Kabupaten Gianyar, dampak pelaksanaan upacara *ngaben ngerit* bagi kehidupan masyarakat Banjar Bukit Sari Desa Sidan, Kecamatan dan Kabupaten Gianyar.

A. Bentuk Partisipasi Masyarakat Banjar Bukit Sari Desa Sidan, Kecamatan dan Kabupaten Gianyar.

Upacara *ngaben ngerit* di Banjar Bukit Sari Desa Sidan, Kecamatan dan Kabupaten Gianyar dapat terlaksana dengan lancar dan sukses berkat berbagai bentuk partisipasi masyarakat setempat. Bentuk partisipasi masyarakat cukup beragam diantaranya meliputi partisipasi uang, partisipasi barang, partisipasi pikiran dan tenaga, partisipasi keahlian, partisipasi dengan jasa-jasa. Hal ini sesuai dengan bentuk partisipasi yang dikemukakan oleh Santoso Sastropetro (1986:21) yang menyebutkan bahwa “partisipasi menurut jenis-jenisnya dapat dibedakan menjadi; 1). Partisipasi pikiran, 2). partisipasi tenaga, 3). Partisipasi barang, 4). Partisipasi uang, 5). Partisipasi keahlian, 6). Partisipasi pikiran dan tenaga, 7). Partisipasi dengan jasa-jasa”. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Partisipasi Uang

Uang merupakan salah satu modal dasar terlaksananya suatu kegiatan. Partisipasi uang ini merupakan iuran dari Kepala Keluarga yang ikut serta terlibat dalam kegiatan upacara *ngaben ngerit*. Dalam hal ini Wayan Miasa bendahara *ngaben* dan diamini oleh ketua panitia *ngaben ngerit* Banjar Bukit Sari yakni I Wayan Sarijaya mengatakan bahwa; “Kepala Keluarga (kelompok *ngaben*) pada kesempatan upacara *ngaben ngerit* kali ini masing-masing dikenakan iuran sebesar Rp 6.000.000,00. Walaupun begitu ada 6 Kepala Keluarga dari 24 Kepala Keluarga yang ikut terlibat dalam upacara *ngaben ngerit* membayar lebih dari Rp 6.000.000,00 namun

itu hanya kerelaan mereka saja. Disamping itu ada juga pihak lain sejumlah 3 orang yang tidak termasuk kelompok ngaben, namun ikut juga *medana punia* (menyumbang) walaupun jumlahnya tidak besar. Pihak LPD Sidan ikut juga berpartisipasi dengan menyumbang dana sejumlah Rp 1.000.000,00. Hal ini merupakan wujud perhatian dari LPD terhadap kegiatan yang dilaksanakan di masyarakat Desa Sidan. Dari urunan yang dilakukan kelompok ngaben ditambah lagi beberapa sumbangan, maka terkumpul uang sebanyak Rp 117.900.000,00 sedangkan jumlah pengeluaran berjumlah Rp 114.160.100. Dengan demikian ada sisa uang Rp 3.739.900 (Wawancara, Jumat, 6 Mei 2016).

2. Partisipasi Barang

Bentuk partisipasi yang lain adalah partisipasi barang, berupa segala sesuatu yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan suatu kegiatan. Dalam pelaksanaan *ngaben ngerit* di Banjar Bukit Sari barang-barang yang diperlukan adalah berupa segala perabotan untuk keperluan *banten* (sarana upacara) maupun perabotan keperluan dapur Pemenuhan keperluan barang-barang ini dilakukan mereka bersama-sama secara gotong royong. Hal ini diungkapkan oleh Wayan Meryawan yang menuturkan bahwa: "pada saat pelaksanaan upacara ngaben mulai dari awal sampai selesai, banyak sekali memerlukan perabotan, terlebih-lebih saat membuat *ebatan*, membuat jahitan, membuat jajan baten dan lain-lain. Perabotan itu kami dapatkan dengan meminjam kepada warga. (Wawancara, Selasa, 3 Mei 2016).

3. Partisipasi Pikiran, Tenaga, Keahlian dan Jasa-jasa

Partisipasi masyarakat dalam upacara *ngaben ngerit* di Banjar Bukit Sari selain partisipasi uang dan barang juga dalam bentuk pikiran, tenaga, keahlian dan jasa-jasa. Dalam setiap kegiatan terlebih-lebih kegiatan upacara ngaben sudah tentu didukung oleh pikiran, tenaga, keahlian dan jasa-jasa dari berbagai pihak baik dari pihak kelompok ngaben maupun pihak yang tidak ikut terlibat. Adapun partisipasi tenaga dan pikiran ini dilakukan oleh, panitia, warga masyarakat yang ikut membantu. Sedangkan partisipasi keahlian dilakukan oleh *tukang banten* (orang yang mengkoordinir dalam membuat sesajen), *tukang wadah* (orang yang mengkoordinir pembuatan sarana untuk membakar jenazah). Partisipasi jasa-jasa dilakukan oleh *pemuput upacara* (orang yang memimpin berlangsungnya upacara) seperti misalnya: *Ida Pedanda* dan juga *Pemangku*.

B. Motivasi Masyarakat Banjar Bukit Sari Desa Sidan, Kecamatan dan Kabupaten Gianyar Berpartisipasi dalam Pelaksanaan Upacara Ngaben Ngerit

Motivasi menurut Stoner (1996) adalah dorongan seseorang melakukan sesuatu. Sedangkan Robbins (2006) mengatakan bahwa motivasi adalah proses yang ikut menentukan intensitas, arah dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran. Jadi seseorang atau masyarakat melakukan

sesuatu tentu ada motivasi yang mendasarinya demikian juga halnya dengan masyarakat Banjar Bukit Sari memiliki motivasi tertentu yang mendasari untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan upacara *ngaben ngerit*. Berdasarkan wawancara dengan informan ditemukan bahwa motivasi masyarakat Banjar Bukit Sari ikut berpartisipasi dalam kegiatan upacara *ngaben ngerit* ada 2 yakni *motivasi ekstrinsik* dan *motivasi intrinsik*. *Motivasi ekstrinsik* masyarakat Banjar Bukit Sari Desa Sidan, Kecamatan dan Kabupaten Gianyar berpartisipasi dalam pelaksanaan upacara *ngaben ngerit* adalah masyarakat merasa diringankan dan sangat dibantu dalam hal biaya, waktu dan tenaga.

Upacara *ngaben* biasanya menghabiskan biaya yang amat besar, sehingga orang kalau tidak punya uang banyak tidak berani *ngaben*. Dengan dilaksanakannya *ngaben ngerit* maka mereka merasa diringankan sehingga mereka tidak perlu pusing memikirkan uang banyak untuk keperluan *ngaben* seperti yang dituturkan oleh I Wayan Musta (45 th) bahwa pendorong kami mengikuti upacara *ngaben ngerit* adalah pertama karena urunannya kecil sehingga kami tidak perlu pusing untuk memikirkan uang banyak karena kalau upacara *ngaben* dilaksanakan sendiri menghabiskan biaya yang sangat besar. Pendorong kedua adalah pekerjaan upacara *ngaben* yang begitu besar dan ribet bisa dikerjakan bersama-sama secara bergotong royong sehingga pekerjaan berat menjadi mudah dan terasa ringan. I Wayan Kartawan (34 th) mengatakan bahwa dalam *ngaben ngerit* ini kami juga bisa menggunakan waktu secara efektif untuk kegiatan-kegiatan yang lain karena segala sesuatu sudah diatur oleh panitia banjar sehingga waktu kami tidak terlalu banyak tersita untuk kegiatan ngayah. Oleh karena itu kami-kami yang bekerja sebagai PNS dan karyawan swasta tidak terganggu.

Motivasi instrinsik masyarakat Bukit Sari berpartisipasi dalam pelaksanaan upacara *ngaben ngerit* adalah:

- 1). warga ingin segera melaksanakan *yadnya* dalam hal ini *Pitra Yadnya* (upacara untuk leluhur). Masyarakat menyadari bahwa *ngaben* adalah sebagai suatu kewajiban moral yang harus dilakukan kepada leluhur sebagai pembayaran hutang (rnam). Dari kesadaran itu muncul keinginan masyarakat agar *ngaben* dapat dilakukan sesegera mungkin dengan biaya yang ringan sehingga tidak perlu menunggu bertahun-tahun untuk mengupacarai leluhurnya. Dalam kaitan ini I Wayan Jiwa Dukuh (35 th) mengatakan bahwa ... niat kami untuk *beriyadnya* dalam hal ini *pitra yadnya* (upacara untuk leluhur) sangat besar (wawancara, Jumat, 6 Mei 2016). Pendapat senada juga disampaikan oleh I Wayan Musta (45 th) yang mengatakan bahwa saya amat senang dan bahagia dengan pelaksanaan upacara *ngaben ngerit* ini karena biaya yang dikeluarkan amatlah terjangkau sehingga pekerjaan yang seharusnya menghabiskan biaya besar kami hanya mengeluarkan biaya sedikit, tapi kewajiban kami terhadap orang tua segera dapat dilakukan (wawancara, Selasa, 17 Mei 2016).

- 2). Rasa kebersamaan, kerukunan, kedamaian, saling asah, saling asih dan saling asuh, salunglung sabayantaka (senasib sepenaggungan) antar warga adat Banjar Bukit Sari. Hal ini diungkapkan oleh Wayan Kartawan (34 th) yakni : Saya ikut serta dalam upacara *ngaben ngerit* ini adalah sebagai rasa kebersamaan, kerukunan, kedamaian, saling asah, saling asih dan saling asuh, salunglung sabayantaka (senasib sepenaggungan) antar warga adat Banjar Bukit Sari. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh I Wayan Widiadnya (53 th) seorang karyawan swasta mengatakan bahwa Dengan adanya upacara *ngaben ngerit* yang kami laksanakan bersama-sama warga yang lain, kami merasa satu keluarga saja. Kami merasa sama-sama memiliki, sama-sama bekerja keras dengan tujuan supaya upacara ini dapat selesai dengan sukses. Oleh karena itu kami bahu- membahu bekerja bersama-sama warga yang lain supaya bagaimanapun caranya upacara *ngaben ngerit* ini sukses (wawancara, Rabu, 18 Mei 2016).

C. Dampak Pelaksanaan Upacara *Ngaben Ngerit* Pada Kehidupan Masyarakat Banjar Bukit Sari Desa Sidan, Kecamatan dan Kabupaten Gianyar.

Suatu kegiatan yang dilaksanakan sudah tentu memiliki suatu dampak terhadap masyarakat setempat. Demikian juga dengan upacara *ngaben ngerit* yang dilaksanakan di Banjar Bukit Sari Desa Sidan, Kecamatan dan Kabupaten Gianyar.

Ngaben ngerit itu sejatinya merupakan upacara *pitra yadnya* yang sangat ideal dan sangat menyentuh substansi dari upacara itu sendiri. Dalam Bali Post (2007) dikatakan bahwa dalam bahasa sansekerta kata “upacara” itu berarti “mendekat”. Oleh karena itu dengan *ngaben ngerit* ini, sejatinya tidak hanya mendekatkan diri secara vertical (*niskala*) kepada Ida Sang Hyang Widhi guna mengantarkan arwah leluhur kita ke tempat yang lebih baik. Tetapi secara horizontal (*sekala*) juga akan terjadi pendekatan diri antar kelompok atau antar masyarakat karena *yadnya* itu diselenggarakan secara bersama-sama. Dapat dikatakan bahwa dampak dari *ngaben ngerit* itu adalah dapat memunculkan semangat kebersamaan, semangat kekeluargaan dan persaudaraan yang sangat kental, persatuan yang kokoh serta bermakna kesetaraan, karena penyelenggaraannya bersifat kolektif. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh I Wayan Arsiana (72 th) yang menuturkan bahwa dengan adanya *ngaben ngerit* ini masyarakat menjadi semakin bersatu bahkan seolah-olah tidak ada pembatas diantara mereka, karena tujuan mereka hanya satu yaitu mensukseskan upacara *ngaben ngerit* ini (wawancara, Jumat, 20 Mei 2016). Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh I Wayan Widiadnya (53 th) seorang karyawan swasta mengatakan bahwa “dengan adanya upacara *ngaben ngerit* yang kami laksanakan bersama-sama warga yang lain, kami merasa satu keluarga saja. Kami merasa sama-sama memiliki, sama-sama bekerja keras dengan tujuan supaya upacara ini dapat selesai dengan sukses. Oleh karena itu kami bahu-

membahu bekerja bersama-sama warga yang lain supaya bagaimanapun caranya upacara *ngaben ngerit* ini sukses” (wawancara, Rabu, 18 Mei 2016).

D. Temuan

1. Partisipasi masyarakat yang ada di Banjar Bukit Sari Desa Sidan, Kecamatan dan Kabupaten Gianyar dalam pelaksanaan upacara *ngaben ngerit* adalah dalam berbagai bentuk yakni partisipasi uang, partisipasi barang yang berupa segala sesuatu yang diperlukan. Barang-barang yang diperlukan adalah berupa segala perabotan untuk keperluan *banten* (sarana upacara) maupun perabotan keperluan dapur. Pemenuhan keperluan barang-barang ini dilakukan mereka bersama-sama secara gotong royong. Demikian juga dalam partisipasi tenaga dan pikiran mereka bekerja bahu-membahu tanpa kenal waktu. Hal ini adalah suatu bukti bahwa dalam segala hal rasa gotong royong masyarakat Banjar Bukit Sari Desa Sidan, Kecamatan dan Kabupaten Gianyar masih sangat kuat.
2. Masyarakat menyadari bahwa *ngaben* adalah sebagai suatu kewajiban moral yang harus dilakukan kepada leluhur sebagai pembayaran hutang (rnam). Dari kesadaran itu muncul keinginan masyarakat agar *ngaben* dapat dilakukan sesegera mungkin dan sesering mungkin (sudah 3 kali melaksanakan *ngaben ngerit*) dengan biaya yang ringan sehingga tidak perlu menunggu bertahun-tahun untuk mengupacarai leluhurnya. Hal ini membuktikan bahwa Masyarakat Banjar Bukit Sari Desa Sidan, Kecamatan dan kabupaten Gianyar adalah masyarakat yang sangat menghormati leluhurnya dan sangat menjunjung tinggi tradisi.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk partisipasi Masyarakat Banjar Bukit Sari Desa Sidan, Kecamatan dan Kabupaten Gianyar dalam pelaksanaan *ngaben ngerit* adalah: partisipasi uang, partisipasi barang, partisipasi pikiran, partisipasi tenaga, keahlian, dan jasa-jasa.
2. Motivasi Masyarakat Banjar Bukit Sari Desa Sidan, Kecamatan dan Kabupaten Gianyar berpartisipasi dalam pelaksanaan upacara *ngaben ngerit* ada 2 yakni: *motivasi ekstrinsik* dan *motivasi instrinsik*. Motivasi ekstrinsik dalam hal ini adalah : masyarakat merasa diringankan dan sangat dibantu dalam hal biaya, waktu dan tenaga dengan adanya *ngaben ngerit*. Sedangkan yang termasuk motivasi instrinsik adalah: 1). Masyarakat Bukit Sari ingin segera melaksanakan *yadnya* dalam hal ini *Pitra Yadnya* (upacara untuk leluhur), 2). Sebagai rasa kebersamaan, kerukunan, kedamaian, saling asah, saling asih dan saling asuh, salunglung sabayantaka (senasib sepenanggungan) antar warga adat Banjar Bukit Sari.

3. Dampak Pelaksanaan Upacara *Ngaben Ngerit* Bagi Kehidupan Masyarakat Banjar Bukit Sari Desa Sidan, Kecamatan dan Kabupaten Gianyar
- Upacara *ngaben ngerit* diselenggarakan secara kolektif maka dampaknya adalah dapat memunculkan semangat kebersamaan, semangat kekeluargaan dan persaudaraan yang sangat kental, persatuan yang kokoh serta bermakna kesetaraan.

B. Keterbatasan Penelitian dan Implikasi

Mengingat keterbatasan waktu dan biaya, maka dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah : (1) Lokasi penelitian dibatasi hanya meliputi masyarakat Banjar Bukit Sari Desa Sidan Kecamatan dan Kabupaten Gianyar. (2) Pelaksanaan upacara *ngaben ngerit* yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah pelaksanaan upacara *ngaben ngerit* yang dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2014.

Implikasi dari penelitian ini semakin diterimanya *ngaben ngerit* oleh masyarakat dalam rangka mewujudkan kebersamaan, meningkatnya partisipasi masyarakat dan penghematan sumber daya dengan tidak mengurangi tujuan dan makna ngaben sebagai pembayaran hutang (rnam) kepada leluhur.

Daftar pustaka

- Ahmadi, H. A, 2003, "*Ilmu Sosial Dasar*", Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta.
- Pasaribu, LL. & B. Simandjuntak, 1986, "*Sosiologi Pembangunan*," Tarsito, Bandung.
- Parsudi, S., 1984, "*Manusia, Kebudayaan dan Lingkungannya*," CV. Rajawali, Jakarta.
- Robbins, 2006, "*Perilaku Organisasi Jilid I*," PT. Prehallindo, Jakarta.
- Sugiyono, 2011, "*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*," Alfabeta, Bandung
- Santoso, S., 1986, "*Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*," Alumni, Bandung.
- Siagian, S.P., 2008, "*Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Aksara*," Jakarta.
- Stoner, 1996, "*Manajemen Sumber Daya Manusia*," Penerbit Gunung Agung, Jakarta.
- Wiryani, E., 2010, "*Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Suana, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung*," Jurnal Ilmiah Mahasiswa Unmar, Vol.1, No.1, Agustus 2010, ISSN: 2087-7382, Diterbitkan oleh Uniersitas Mahendradatta Denpasar - Bali, hal 95-108.
- Wira, M., 2009, "Ngaben Pembakaran Jenasah Di Bali." <https://ankerzone.wordpress.com/2007/02/15/ngaben-pembakaran-jenasah-di-bali/>. *I Made Wira/. Ngaben Pembakaran Jenasah di Bali*. Diakses 26 Maret 2015.

Wikarman, I N S., Drs., 2010, "*Ngaben (Upacara Dari Tingkat Sederhana Sampai Utama)*," Paramita, Surabaya.

Lampiran :

Biodata Penulis

1. **Nama** : **Dra. Made Mulyadi, MM**
No. Telp. /HP. : 0361-722796/082147413366
Asal P.T. : Universitas Pendidikan Nasional (UNDIKNAS) Denpasar
Alamat email : mulyadimade14@yahoo.co.id
2. **Nama** : **Drs. I Nyoman Rasmen Adi, MS**
No. Telp. /HP. : 0361-722796/08123621001
Asal P.T. : Universitas Pendidikan Nasional (UNDIKNAS) Denpasar
Alamat email : rasmenadi@yahoo.com